

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara. Menurut I Gde Pitana dan Putu G Gayatri (2005:3) dalam *Sosiologi Pariwisata*, "Pariwisata menjadi salah satu industri terbesar di dunia dalam era global saat ini, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara". Disamping itu Soebagyo (2012:153) dalam buku *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia* mengungkapkan, "Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Pariwisata sebagai industri terbesar di dunia, tidak ada yang meragukan lagi." Hal ini dibuktikan dengan perkembangan kepariwisataan dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat baik dari jumlah wisatawan maupun pembelanjannya. Selaras dengan pendapat tersebut, Sekretaris Jenderal organisasi kepariwisataan dunia atau dikenal sebagai *World Tourism Organization (UNWTO)*, Taleb Rifai pada tahun 2017 dalam *UNWTO Annual Asia-Pacific Ambassadors' Meeting* menyatakan, "Sebagaimana tahun 2015, perkembangan pariwisata pada tahun 2016 juga tetap menjadi kunci penggerak perbaikan ekonomi global dan salah satu penyumbang penting dalam penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan pembentukan budaya damai dan saling pengertian antar bangsa di dunia. Hal

tersebut terlihat pada kontribusi pariwisata yang pada 2016 tercatat menyumbang 10% GDP dunia; 1 dari 11 lapangan kerja baru merupakan sektor pariwisata, nilai ekspor produk terkait industri pariwisata mencapai 15 Triliun USD”.



Gambar 1.1 Perkembangan Pariwisata Internasional Tahun 2017
Sumber: UNWTO Tourism Highlights (2018 Edition)

Tidak hanya sektor pariwisata global yang sedang berkembang, sektor pariwisata Indonesia pun sedang mengalami pertumbuhan yang membanggakan. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2017) dalam *Laporan Akhir Analisis Belanja Wisatawan* menyebutkan, “Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan ke-empat di bawah Thailand, Malaysia, dan Singapura dalam hal jumlah wisatawan dan penerimaan sektor pariwisata.” Tren perkembangan sektor pariwisata nampak dari keseriusan berbagai negara baik di Asia maupun belahan benua lainnya dalam mengelola sektor pariwisata dengan tujuan supaya menjadi satu tujuan kunjungan wisata internasional dan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat.

Sektor pariwisata, sebagai salah satu sektor strategis dalam

pembangunan nasional selama satu dekade terakhir terus menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menopang perekonomian nasional, khususnya dalam memperoleh devisa negara. Berdasarkan Data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2017, data kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia bulan Januari s.d. Desember Tahun 2016 mencapai 11.519.275 wisman, naik 10,69% dibandingkan kunjungan wisman bulan Januari s.d. Desember Tahun 2015 sebesar 10.406.759 wisman. Nilai rata-rata pertumbuhan kedatangan wisatawan mancanegara Indonesia sebesar 8,7% per tahun (2010-2016), lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan dunia sebesar 3,47% per tahun.

Jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia tidak luput dari peran serta pemerintah yang memberikan jaminan kepercayaan serta rasa aman kepada wisatawan asing untuk datang ke Indonesia. Meningkatnya kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia
Tahun 2011-2015

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Rata-Rata Lama Tinggal (hari)	Rata-Rata Pengeluaran Per Orang (USD)		Penerimaan Devisa	
	Jumlah	Pertumbuhan %		Per hari	Per Kunjungan	Jumlah (Juta USD)	Pertumbuhan (%)
2011	7,649,731	9.24	7.84	142.69	1,118.26	8,554.39	12.51
2012	8,004,462	5.16	7.70	147.22	1,113.81	9,120.85	6.62
2013	8,802,129	9.24	7.65	149.31	1,142.24	10,054.15	10.23
2014	9,435,411	7.19	7.66	154.42	1,183.43	11,166.13	11.06
2015	10,406,759	10.29	8.53	141.65	1,208.79	12,225.89	9.49
2016	12,023,971	15.54	8.39	131.64	1.103,81	12,440.42	1.75

Sumber : Asdep Litbangjakpar Kemenpar & BPS (2015)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia terus meningkat dalam 5 tahun terakhir. Menurut data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, wisatawan asing yang banyak mengunjungi Indonesia merupakan wisatawan ASEAN dan Australia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2017 wisatawan asal Singapura paling banyak bertandang ke Nusantara dengan porsi sebesar 16,95%, diikuti negara jiran Malaysia sebesar 13,97%, Tionghoa 11,07%, Australia 9,96%, dan India 4,84%. Berikut ini dapat dilihat pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

Tabel 1.2
Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Indonesia Tahun 2012-2016

Negara Asal	2012	2013	2014	2015	2016
Brunei Darussalam	16.423	16.932	19.078	18.262	23.693
Malaysia	1.269.089	1.380.686	1.418.256	1.431.728	1.541.197
Filipina	236.866	247.573	248.182	267.700	298.910
Singapura	1.324.706	1.432.060	1.559.044	1.559.102	1.515.701
Thailand	114.867	125.059	114.272	118.579	124.569
Vietnam	33.598	43.249	48.018	49.845	60.984
Tiongkok	726.088	858.140	1.052.705	1.260.700	1.556.771
Australia	952.717	983.911	1.145.576	1.099.058	1.302.292

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun terkahir kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan asal ASEAN ke Indonesia terus meningkat. Wisatawan asal Tiongkok, Singapura dan Malaysia mendominasi kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, dimana pada tahun 2016 Tiongkok menempati urutan pertama dengan 1.556.771 kunjungan, disusul Singapura diurutan kedua dengan jumlah 1.541.197 kunjungan dan pada urutan ketiga Malaysia dengan kunjungan 1.515.701 kunjungan. Berikut Jumlah

Kedatangan Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Ke Indonesia Menurut Moda Angkutan.

Tabel 1.3
Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Ke Indonesia Menurut Moda Angkutan Tahun 2012-2016

Moda Angkutan	2012	2013	2014	2015	2016
Udara	5.754.847	6.428.766	6.977.523	7.330.976	8.574.668
Air	2.241.660	2.324.954	2.398.396	2.744.495	2.547.878
Darat	47.955	48.409	59.492	3.312.88	396.729
Jumlah	8.044.462	8.802.129	9.435.411	10.406.759	11.519.27 5

Sumber : Kemenparekraf (2016)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, terutama pada moda angkutan udara yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Wisatawan mancanegara yang memasuki Indonesia melalui jalur udara, masuk melalui berbagai pintu masuk bandara yang tersebar di seluruh Indonesia. Kedatangan wisata mancanegara dapat dilihat melalui beberapa pintu masuk yang berada di berbagai wilayah Indonesia.

Tabel 1.4
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia melalui Penerbangan Angkutan Udara

No	Pintu Masuk	2010	2011	2012	2013
1	Soekarno-Hata	1.823.636	1.933.022	2.053.850	2.143.367
2	Ngurah Rai	2.546.023	2.788.706	2.902.125	3.102.750
3	Adi Sucipto	46.987	48.160	58.926	63.977
4	Batam	1.007.446	1.161.581	1.219.608	1.69.807
5	Polonia	162.410	192.650	205.845	256.253
6	Juanda	168.888	185.815	197.776	201.056
7	Husein Sastranegara	90.278	115.285	146.736	185.237
8	Entikong	23.436	25.254	25.897	26.299
9	Adi Sumarmo	22.350	23.830	21.612	21.987
10	Selaprang	17.288	17.938	17.032	17.185
11	Minangkabau	29.112	30.585	32.768	33.968

12	Sultan Syarif Kasim II	21.145	21.982	21.387	21.467
----	------------------------	--------	--------	--------	--------

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2013

Dari Tabel 1.4 diatas, salah satu pintu masuk di Indonesia yang mengalami peningkatan signifikan adalah Bandara Husein Sastranegara di Provinsi Jawa Barat. Meningkatnya wisatawan dari Bandara Husein Sastranegara dari tahun 2010 hingga 2013 menandakan terjadi peningkatan pada sektor pariwisata di Jawa Barat. Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jawa Barat, Herman Muchtar (2012) mengungkapkan, “Wisatawan mancanegara (wisman) asal Malaysia memberikan kontribusi pada tingkat kunjungan wisman di Jawa Barat.” Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, wisatawan Malaysia menempati urutan ketiga wisatawan ASEAN ke Indonesia, dan juga menempati urutan ketiga setelah Singapura yang menyumbang paling banyak wisatawan mancanegara ke Indonesia (BPS, 2016).

Diantara sejumlah kota tujuan favorit di Indonesia, yang paling banyak dikunjungi wisatawan asal dua negara tersebut salah satunya adalah Kota Bandung. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyatakan, kota Bandung menjadi magnet paling kuat yang mampu menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Turis dari Malaysia dan Singapura tercatat sebagai yang paling banyak mengunjungi kota kembang ini. Kepala BPS Suryamin (2013) mengatakan, “Turis dari Malaysia dan Singapura kompak mengunjungi Bandung dengan satu tujuan, yakni berbelanja.” Dilansir dari media CNN News (2015) Selain Denpasar, Bandung kini semakin bersinar di mata wisatawan. Bandung terpilih sebagai salah satu destinasi wisata favorit di kawasan Asia. Ibukota dari Jawa Barat ini menempati posisi ke-4 setelah Bangkok, Seoul, dan Mumbai. Hasil

tersebut didapatkan dari survei independen yang dilakukan terhadap wisatawan mancanegara dan situs jejaring sosial *Facebook*. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, Nunung Sobari (2015) mengatakan bahwa, “saat ini Bandung menempati urutan pertama sebagai kota favorit di ASEAN. Selain terfavorit di ASEAN, Bandung juga masuk urutan ke-21 di dunia terkait pariwisata”.

Geliat wisatawan negeri jiran Malaysia maupun Singapura ke Bandung tak terlepas dari peran maskapai penerbangan berbiaya murah (*low-cost carrier/LCC*) seperti *AirAsia* yang membuka penerbangan langsung dari dan menuju Bandung ke kota-kota di Malaysia. Penerbangan Bandung-Kuala Lumpur sudah dibuka sejak tahun 2007, yang disusul penerbangan Bandung Singapura dan sebaliknya pada April 2009. Kemudian *Airbus A-320 AirAsia* untuk kali pertama terbang perdana dari Bandara Husein Sastranegara ke Kuala Lumpur pada tanggal 2 Juni 2011, dan April tahun berikutnya untuk rute Bandung-Penang dibuka. Setidaknya ada empat penerbangan Bandung-Malaysia dan dua penerbangan Bandung-Singapura yang beroperasi setiap harinya. Peningkatan tersebut dapat

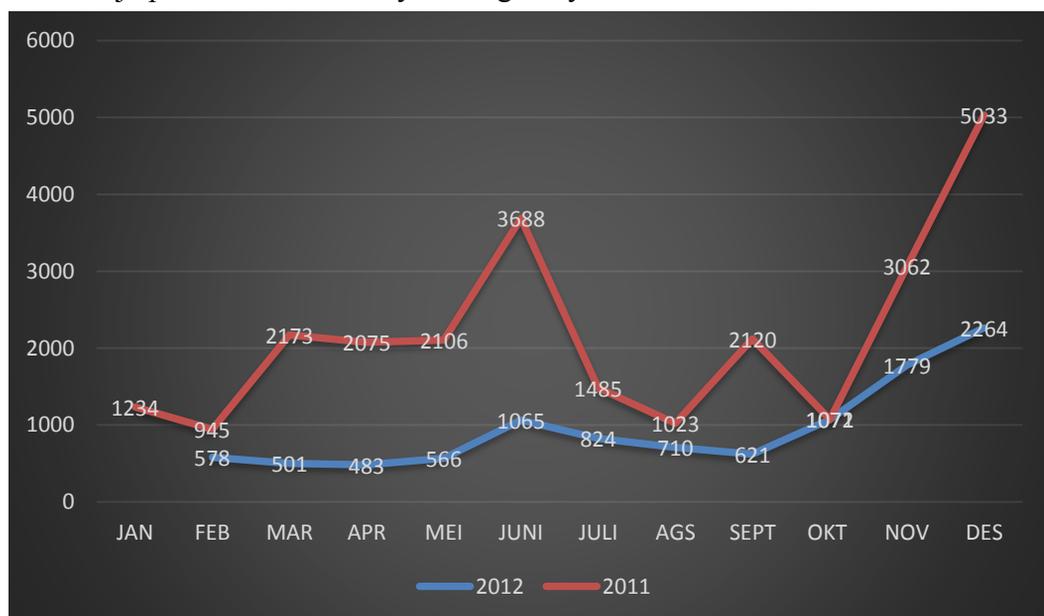


dilihat melalui gambar berikut.

Gambar 1.2
Grafik Kunjungan Wisatawan Malaysia Bulanan Melalui Pintu
Masuk Bandara Husein Sastranegara dan Pelabuhan Muara Jati Tahun
2010-2012

Sumber : *Statistical Report of Visitor Arrival*, Pusdatin Kemenparekraf, 2012

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas diketahui selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, kunjungan wisatawan Malaysia ke Bandung melalui pintu masuk Husein Sastranegara terus mengalami peningkatan. Tahun 2012, kunjungan wisatawan Malaysia mencatat kenaikan yang signifikan sebesar 18,6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 hingga 2012, wisatawan Malaysia paling banyak berkunjung ke Indonesia pada bulan Mei, Juni, November, Desember. Ini dikarenakan bulan Mei dan Juni merupakan liburan sekolah, dan bulan November dan Desember adalah libur Hari raya Natal dan tahun baru. Namun kunjungan pada September 2012 mencatat kenaikan yang signifikan dibanding bulan September tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini dipengaruhi oleh banyaknya tiket promo dari *AirAsia* pada bulan tersebut serta waktu yang tepat untuk berbelanja paska libur Hari Raya di negaranya.



Gambar 1.3

Grafik Kunjungan Wisatawan Singapura Bulanan Melalui Pintu Masuk Bandara Husein Sastranegara dan Pelabuhan Muara Jati Tahun 2011-2012

Sumber : *Statistical Report of Visitor Arrival*, Pusdatin Kemenparekraf, 2012

Sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada kunjungan wisatawan Malaysia, gambar 1.3 menggambarkan peningkatan kunjungan wisatawan Singapura dimana peningkatan mencolok terlihat pada masa libur natal dan tahun baru dari tahun 2012 melonjak lebih dari 100% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Namun pada tahun 2015 hingga 2017 terjadi penurunan kunjungan wisatawan asal Singapura dan Malaysia ke kota Bandung. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan asal Singapura dan Malaysia ke kota Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini.

Tabel 1.5
Kunjungan Wisatawan Asal Singapura dan Malaysia Melalui Pintu Masuk Bandara Husein Sastranegara 2015 - 2017

Tahun	Bulan	Kunjungan (Orang) Kebangsaan	
		Singapura	Malaysia
2015	Januari	1.921	7369
	Februari	2.152	9609
	Maret	3.006	10835
	April	2.563	12.745
	Mei	3.183	14.374
	Juni	3.870	9965
	Juli	1.057	4208
	Agustus	1.973	6726
	September	2.137	6980
	Oktober	1.908	7472
	November	3.534	9932
	Desember	5.665	10.017
Jumlah		32.969	110.232
2016	Januari	1.876	7.888
	Februari	1.688	5.758
	Maret	1.276	13.653
	April	5.730	22.485
	Mei	3.183	14.374
	Juni	2.340	4.920
	Juli	1.483	5.251
	Agustus	1.979	8.218
	September	2.670	10.020
	Oktober	2.507	12.999

	November	2.372	8.904
	Desember	5.642	15.000
Jumlah		32.746	129.470
2017	Januari	1.323	5.301
	Februari	1.516	9.821
	Maret	3.238	11.910
	April	2.545	11.258
	Mei	2.038	11.090
	Juni	1.895	4.231
	Juli	2.012	6.996
	Agustus	2.245	9.844
	September	2.377	9.022
	Oktober	2.057	9.538
	November	2.806	10.813
	Desember	4.785	10.790
Jumlah		28.837	110.614
Total Kunjungan (Orang)		94.552	350.316

Kepala Bidang Statistik Distribusi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Dudung Supriyadi (2017) menjelaskan, “Wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Barat berkebangsaan Malaysia dan Singapura. Pada Januari 2017, wisatawan mancanegara berkebangsaan Malaysia yang datang melalui Bandara Husein Sastranegara sebanyak 5.198 orang. Jumlah tersebut, kata dia, turun hingga 65,35 persen dibandingkan Desember 2016 yang mencapai 15.000 orang. Jumlah wisatawan mancanegara asal Singapura turun sebesar 69,89 persen dari 5.642 orang pada Desember 2016 menjadi 1.699 orang pada Januari 2017”.

Kepala Bidang Statistik Distribusi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat Dody Gunawan Yusuf (2017) juga menjabarkan bahwa, “Diduga penurunan kunjungan wisatawan asing itu gara-gara kondisi perekonomian negara asalnya. Wisatawan asing ke Jawa Barat lewat Bandara Husein misalnya didominasi oleh wisatawan asal Malaysia dan Singapura. Kedua negara itu sepanjang 2015 mengalami kontraksi ekonomi yang lebih parah dibandingkan Indonesia. Kunjungan warganya keluar negaranya menurun drastis, bukan hanya ke

Indonesia tapi juga ke negara lainnya sama. Depresiasi mata uang dua negara itu misalnya, lebih tinggi dari Rupiah. Namun apabila dibandingkan dari tahun 2010, kunjungan wisatawan asal Malaysia dan Singapura ke Bandung mengalami peningkatan yang signifikan dan perlu peran pemerintah untuk memberikan perhatian khusus terhadap potensi pariwisata di kota Bandung. Peningkatan kunjungan wisatawan yang kian meningkat ditunjang oleh banyaknya objek wisata yang ada di Kota Bandung. Sebagai daerah tujuan wisata, kota Bandung memiliki banyak potensi wisata yang dikembangkan dari tahun ke tahun.

Kunjungan masyarakat Singapura dan Malaysia yang mendominasi kunjungan wisata di Bandung, merupakan peluang besar bagi para pengusaha Kota Bandung khususnya bagi para pelaku usaha sektor pariwisata dalam meraih konsumennya. Para wisatawan tersebut tentu memiliki budget untuk berwisata di Kota Bandung. berikut ini rata-rata pengeluaran wisatawan Singapura dan Malaysia per kunjungan menurut tempat tinggal.

Tabel 1.6
Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara per Kunjungan Menurut Negara Tempat Tinggal (US \$)

Negara Asal	2012	2013	2014	2015	2016
Singapura	6.390.100	6.421.700	6.585.900	6.587.400	6.800.700
Malaysia	7.279.200	7.005.900	7.093.900	7.100.000	6.632.000

Sumber : *PES (Passenger Exit Survey)* - P2DSJ Kemenparekraf (2016)

Pembelanjaan/pengeluaran wisatawan merupakan jumlah pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan. Pengeluaran tersebut meliputi: akomodasi; makan, dan minum; penerbangan domestik; transportasi lokal; belanja; souvenir; hiburan; kesehatan; pendidikan; paket tour lokal; tamasya/ tiket masuk daya tarik wisata; jasa pemandu; dan pengeluaran lainnya. Pembelanjaan wisatawan mancanegara dan Nusantara akan berdampak positif,

baik langsung maupun tidak langsung, khususnya bagi perekonomian daerah yang dikunjungi. Semakin tinggi pembelanjaan wisman di daerah yang dikunjungi, maka akan semakin besar manfaat yang diperoleh bagi penerimaan ekonomi daerah tersebut.

Fenomena yang ingin diangkat penulis ialah dalam rangka untuk mengetahui pola konsumsi belanja wisatawan Malaysia dan Singapura di kota Bandung, maka dibutuhkan Analisis Belanja Wisatawan. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan memuat pola pembelanjaan wisatawan Malaysia dan Singapura, minat wisatawan akan produk wisata, dan strategi yang dibutuhkan untuk mengetahui pembelanjaan wisatawan di Bandung. Apakah terdapat indikasi unsur bisnis dalam tiap kunjungan wisatawan Malaysia dan Singapura yang bertandang ke Bandung dan berapa, karakteristik, serta pola konsumsi secara spesifik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka mendorong penulis untuk mengkaji penelitian dengan judul, “**BELANJA WISATAWAN ASAL SINGAPURA DAN MALAYSIA DI KOTA BANDUNG**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis membatasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan asal Singapura dan Malaysia di Kota Bandung ?
2. Indikator apa sajakah yang membentuk variabel yang memengaruhi kunjungan wisatawan asal Singapura dan Malaysia di Kota Bandung ?
3. Bagaimana pola konsumsi wisatawan asal Singapura dan Malaysia yang

berkunjung ke Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Menganalisis karakteristik konsumsi wisatawan asal Singapura dan Malaysia.
2. Menganalisis variabel yang mempengaruhi kunjungan wisatawan asal Singapura dan Malaysia.
3. Menganalisis pola konsumsi wisatawan asal Singapura dan Malaysia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam sub-bab ini akan dipaparkan mengenai kegunaan dari penelitian ini baik secara Teoritis maupun Praktis sehingga penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, instansi dan masyarakat secara umum. Kegunaan penelitian yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kajian yang lebih komprehensif dalam pengembangan ilmu serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah wawasan pengetahuan.

1.4.2. Kegunaan Empiris

Adapun kegunaan empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan menghasilkan usulan atau rekomendasi kepada Pemerintah Daerah untuk meningkatkan faktor-faktor pariwisata di Kota Bandung.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pariwisata Kota Bandung.